

Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Era Revolusi Industri 4.0 Pada Masa Pandemi Covid-19

Aryanto Budiono
STT Kadesi Bogor
arbudiono@sttkb.ac.id

Received: 04 Oktober 2021	Accepted: 15 November 2021	Published: 06 Desember 2021
------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

Christian religious education is one way to mature the faith of believers as well as a way to nourish a church. A healthy church is a church that will grow. Church growth has a double meaning, namely qualitatively (quality) and quantitatively (quantity, number of congregations). All of that can be measured through the attendance of the congregation in every activity, both on a large scale (worship) and small scale (small group). However, since March - April 2020, the Covid 19 Pandemic occurred which resulted in churches closing their in-person meeting activities and replacing them with online activities. Some churches whose congregations are technologically savvy must find ways so that ministry and fellowship can continue and the congregation's faith is maintained even though it is not optimal. But thank God, this pandemic occurred during a period called the industrial revolution 4.0. The use of this extraordinary technology can be used as a means to mature the congregation as well as to nourish the church so that the desired growth can be achieved properly

Keywords: *Christian Religious Education, Church Health, Covid-19 Pandemic, Industrial Revolution 4.0*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu cara untuk mendewasakan iman orang percaya sekaligus sebuah cara untuk menyetatkan sebuah gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang akan bertumbuh. Pertumbuhan gereja bermakna ganda yaitu secara kualitatif (kualitas) dan kuantitatif (kuantitas, jumlah jemaat). Semua itu bisa diukur melalui kehadiran jemaat dalam setiap kegiatan, baik dalam skala besar (ibadah raya) maupun skala kecil (kelompok kecil). Namun sejak Bulan Maret – April 2020, terjadi Pandemi Covid 19 yang mengakibatkan gereja-gereja menutup kegiatan pertemuan langsungnya dan menggantinya dengan kegiatan daring. Beberapa gereja yang jemaatnya gagap teknologi harus mencari cara supaya pelayanan dan persekutuan dapat berjalan terus dan iman jemaat tetap terpelihara meskipun tidak maksimal. Namun syukur kepada TUHAN, pandemi ini terjadi pada masa yang disebut dengan Revolusi industri 4.0. Pemanfaatan teknologi yang luar biasa ini bisa dijadikan sarana untuk mendewasakan jemaat sekaligus menyetatkan gereja sehingga pertumbuhan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Kristen, Kesehatan Gereja, Pandemi Covid-19, Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen pada masa sekarang ini berkembang begitu cepat namun tetap memerlukan perhatian para akademisi maupun teolog Kristen. Berkaitan dengan PAK, maka ada dua hal utama yang sebenarnya perlu diperhatikan, yaitu kurangnya pengetahuan tentang Alkitab yang murni di kalangan orang dewasa. Hal ini tentu saja disebabkan karena kurangnya pendidikan Agama Kristen di gereja yang berfokus kepada pengetahuan. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah kurangnya kepemimpinan di gereja lokal yang termasuk di dalamnya gembala sidang, guru sekolah minggu, pelayan pendidikan Kristen, guru guru yang terbebani melayani.

Salah satu tempat Pendidikan Agama Kristen adalah di gereja, karena itu Homrighausen & Enklaar (2004:1-2) berpendapat bahwa PAK bermula dari TUHAN, karena Dia sendiri yang menjadi Pendidik Agung bagi umat-Nya. Hal ini ditandai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang bagi umat pilihan Tuhan sekaligus Abraham dinobatkan menjadi bapa orang percaya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kehadiran PAK, Alkitab adalah tempat TUHAN sendiri telah menyatakan rahasia penciptaan manusia dan alam semesta, serta rahasia keselamatan-Nya melalui bangsa Israel.¹

Umat manusia sedang memasuki masa kehidupan yang begitu menantang akibat adanya revolusi Industri. Apa yang terjadi pada masa sekarang ini begitu cepat mengalami perubahan karena perkembangan teknologi. Teknologi adalah suatu sarana atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia. Oleh karena itu teknologi menjadi sangat penting di era sekarang, apalagi dengan adanya teknologi digital yang berkembang pesat setiap harinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan mencoba menyelidiki bagaimana Meningkatkan Pendidikan Agama Kristen Era Revolusi Industri 4.0 bagi Kesehatan Gereja pada Masa Pandemi Covid-19. Metode yang di pakai adalah deskriptif analitis melalui penelitian buku sebagai sumber penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan formula

¹ Busthan, Abdy.

www.kompasiana.com/abdibusthan/5d57c50a0d823029a84ee545/pendidikan-agama-kristen-pak (diakses 8 Januari 2021)

yang tepat bagi peningkatan kesehatan gereja yang berdampak pada pertumbuhan gereja yang sesuai dengan kehendak TUHAN.

Guna menjawab penelitian ini, maka akan dilakukan studi kualitatif biblikal yang dilandaskan pada riset kajian pustaka (*Research Library*). *Peneliti* juga mengamati perkembangan gereja-gereja selama masa pandemi yang sedang berlangsung saat ini di mana sebagian besar gereja mengadakan ibadah online. Meskipun pengamatan ini bersifat subyektif, namun tetap menerapkan kaidah-kaidah penelitian yang terukur sehingga dapat dipertanggungjawabkan otentitas hasilnya.

PEMBAHASAN

Revolusi Industri 4.0

Adanya pandemi Covid-19 ini membawa gereja kepada suasana dilematis karena berkurangnya pertemuan-pertemuan ibadah yang dilakukan secara langsung, semua dilakukan secara virtual. Oleh karena itu, gereja dan para pemimpinnya perlu membuat strategi peningkatan mutu gereja melalui pelayanan khusus dengan teknologi informasi. Meskipun demikian Pelayanan ini harus dibangun atas dasar sebuah mandat alkitabiah untuk mencapai tolok ukur TUHAN bagi kehidupan keluarga anggota gereja sehingga mereka saling mendukung dan peduli. Gereja tetap harus sebagai wadah untuk membawa orang kepada Yesus Kristus agar memiliki kehidupan yang penuh dan berkelimpahan.²

Seperti dikutip dari *Line Today*, revolusi industri adalah perubahan besar terhadap cara manusia dalam mengolah sumber daya

² Hauk, Garry H. Peningkatan Mutu Keluarga di Gereja Anda. Semarang: STBI Semarang, 1997. Hal. 75

dan memproduksi barang. Revolusi industri merupakan fenomena yang terjadi antara 1750 – 1850. Saat itu, terjadi perubahan secara besar-besaran di bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi, dan teknologi. Perubahan tersebut ikut berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di dunia.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia telah terjadi beberapa revolusi Industri yang berlangsung dalam jangnan beberapa ratus tahun terakhir ini. Adapun revolusi industri yang pernah dan sedang terjadi di dunia adalah sebagai berikut :

1. Revolusi Industri 1.0.

Revolusi Industri yang pertama terjadi pada abad ke-18 ditandai dengan penemuan mesin uap yang digunakan untuk proses produksi barang. Saat itu, di Inggris, mesin uap digunakan sebagai alat tenun mekanis pertama yang dapat meningkatkan produktivitas industri tekstil. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut. Selain itu, mesin uap digunakan pada bidang transportasi.

2. Revolusi Industri 2.0.

Revolusi industri 2.0 terjadi di awal abad ke-20. Revolusi industri ini ditandai dengan penemuan tenaga listrik. Tenaga otot yang saat itu sudah tergantikan oleh mesin uap, perlahan mulai tergantikan lagi oleh tenaga listrik. Di akhir 1800-an, mobil mulai diproduksi secara massal meskipun memakan waktu yang lama dalam perakitannya. Merakit banyak mobil, proses perakitan harus dilakukan oleh banyak orang yang merakit mobil dalam waktu yang bersamaan.

3. Revolusi Industri 3.0

Revolusi ketiga ini dipicu oleh mesin yang dapat bergerak dan berpikir secara otomatis, yaitu komputer dan robot. Penemuan semikonduktor, transistor, dan kemudian *integrated chip* (IC) membuat ukuran komputer semakin kecil, listrik yang dibutuhkan semakin sedikit, serta kemampuan berhitungnya semakin canggih.

4. Revolusi Industri 4.0

Pada industri 4.0, teknologi manufaktur sudah masuk pada tren otomatisasi dan pertukaran data. Hal tersebut mencakup sistem siber-fisik, *internet of things* (IoT), *cloud computing*, dan *cognitive computing*. Tren ini telah mengubah banyak bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dunia kerja, bahkan gaya hidup.

Revolusi Industri 4.0 merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional menurut Angela Merkel (2014). Sedangkan menurut Schlechtendahl dkk (2015) revolusi industri 4.0 menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Pengertian yang lebih teknis disampaikan oleh Kagermann dkk (2013) bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) dan *Internet of Things and Services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya.³

Melalui Revolusi Industri 4.0 ini manusia sebenarnya hidup dalam kemudahan-kemudahan oleh karena semua informasi bisa di

³ Wikipedia, diakses pada 15 Februari 2021 Pukul 12.56 WIT

dapat dengan mudah. Sehingga setiap orang Kristen seharusnya mampu menyenangkan hati Tuhan melalui ibadah yang dilakukannya. Kita tetap harus ingat bahwa TUHAN menghendaki kita bersekutu dengan Dia dalam saat teduh kita pribadi supaya Dia memberkati kita. Kita mengurangi sukacita bila kita mengabaikan ibadah privat dengan TUHAN. Melalui Revolusi industri 4.0 ini, merupakan suatu berkat bagi kita bahwa TUHAN tidak membatasi pertemuan-Nya dengan kita menjadi hanya sekali dalam seminggu. Kita dapat menikmati kehadiran-Nya setiap hari! Melalui program-program televisi, internet renungan harian yang bisa didapatkan gratis, kekuatan, bimbingan dan dorongan semangat daripada-Nya tersedia bagi kita setiap hari. Kesempatan terbuka setiap hari untuk memperakrab hubungan dengan Tuhan Yesus.⁴

Pendidikan Agama Kristen

Hal pertama terkait pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah bagaimana terlebih dahulu kita memahami makna kata "Agama" dan "Kristen" yang mana pengertian keduanya membentuk substansi utama dari pendidikan yang berpondasikan pada nilai-nilai kehidupan Kristiani yang memancarkan kasih Kristus. Istilah agama berasal dari kata benda dari bahasa Latin, yaitu "religio", yang nominalizednya berasal dari salah satu diantara tiga kata kerja, yaitu: *relegere* (untuk berpaling terus-menerus/amati sungguh-sungguh); *religare* (untuk mengikat diri; kembali); dan *reeligere* (untuk memilih lagi). Dengan tiga makna yang berbeda dan hanya dengan analisis etimologis saja, maka

⁴ Whitney, Donald. *Disiplin Rohani: 10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen*. Bandung: LLB, 2007. Hal. 107

tidak mungkin akan menyelesaikan ambiguitas untuk mendefinisikan agama, karena masing-masing poin kerja punya pemahaman yang berbeda tentang apa yang dimaksud "agama".

Sementara untuk kata "Kristen", hanya muncul sebanyak 3 (tiga) kali dalam Alkitab, yaitu dalam kitab Kisah Para Rasul 11:26; Kisah Para Rasul 26:28, dan 1 Petrus 4:16. Untuk pertama kali orang-orang percaya disebut Kristen adalah di Athiokia (Kisah 11:26). Namun perlu dipahami bahwa panggilan Kristen pada saat itu adalah panggilan kasar yang bersifat menyerang. Karena sebenarnya Kristen bukanlah tentang doktrin atau segala sesuatu yang dilakukan oleh orang-orang Kristen. Tetapi orang-orang dapat disebut Kristen karena mempunyai hubungan atau relasi dengan Kristus.

Efesus 4:11-16 berbicara begitu jelas tentang tugas pendidikan gereja, beberapa fakta yang merupakan dasar alkitabiah bagi program pendidikan gereja adalah :⁵

1. Pelayanan pendidikan gereja dilakukan oleh orang-orang yang terlebih dahulu diberi karunia Roh Kudus untuk memimpin dan kemudian diberikan kepada gereja untuk tujuan tersebut (ay 11).
2. Tujuan pelayanan pendidikan gereja adalah mendewasakan umat Tuhan supaya mereka dapat melayani. Pendewasaan merupakan proses pembinaan atau proses membangun (ayat 12).
3. Apabila pelayanan pendidikan gereja dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka hasil akhirnya akan berupa orang-orang percaya secara kolektif. Proses pertumbuhan yang menuju kedewasaan dan keharmonisan ini adalah proses untuk menjadi lebih serupa dengan Yesus Kristus (ayat 13)

⁵ Kenneth O Gangel. Membina Pemimpin Pendidikan Kristen. Malang: Gandum Mas, 2001. Hal. 31-32

4. Pelayanan pendidikan gereja bersifat teologis, menghasilkan murid yang paham soal kebenaran dan mampu mendeteksi serta menghindari kesalahan-karena pemahaman mereka tentang kebenaran. (ayat 14)
5. Pelayanan pendidikan Kristen berfungsi dengan benar akan secara efektif menggabungkan kebenaran dan kasih dan tidak mengorbankan salah satu untuk kepentingan yang lainnya. Orang Kristen yang dewasa (ayat 15) akan menjadi seperti Tuhannya, "Penuh kasih karunia dan kebenaran." (Yohanes 1:14)
6. Program pendidikan gereja yang berfungsi dengan benar tidak hanya terdiri dari beberapa guru dan banyak murid tetapi akan betul-betul dilaksanakan untuk pembinaan bersana waktu umat Allah saling membantu untuk berkembang secara rohani (ay 16).

Ketika kita menyatakan secara sederhana tetapi alkitabiah, tujuan gereja yang paling utama adalah kedewasaan Kristen yang penuh bagi seluruh anggotanya. Kedewasaan Kristen yang penuh meliputi kehidupan individu dan kehidupan bersama dalam ibadah, persekutuan dan penginjilan yang alkitabiah, yang semuanya didorong oleh dan dihasilkan melalui program pendidikan yang alkitabiah dan yang berfungsi dengan benar.

Kesehatan Gereja

Setiap gereja harus memutuskan bagaimana akan melaksanakan Amanat Agung Tuhan. Setiap organisasi (gereja) harus memiliki visi yang dapat memberi tujuan dan misi bagi organisasi tersebut. Ketika sebuah organisasi kehilangan tujuan, maka kita hanya akan berorientasi pada pemeliharaan, bukan pada misi. Ada pepatah

yang mengatakan: Hal utama adalah menjaga hal utama sebagai hal yang utama.⁶

Gereja yang Sehat akan membawa kepada Pertumbuhan yang baik. Sebagai organisme, gereja ibarat makhluk hidup yang mempunyai kehidupan dan mempunyai kemampuan untuk pertumbuhan secara alamiah, bahkan pertumbuhan alamiah ini bukan sesuatu upaya pertumbuhan yang dapat dilakukan oleh kemampuan manusia. Rick Warren berkata, “Gereja adalah organisme yang hidup, dan semua yang hidup secara alamiah bertumbuh. Tugas kita adalah menyingkirkan rintangan yang menghalangi pertumbuhan. Gereja-gereja yang sehat tidak memerlukan taktik untuk bertumbuh, mereka bertumbuh secara wajar.”⁷

Pertumbuhan gereja alamiah adalah kemampuan gereja sebagai organisme hidup, yang mempunyai kemampuan atau potensi untuk bertumbuh. Pertumbuhan ini tidak dapat dilakukan oleh manusia. Potensi pertumbuhan gereja adalah anugerah, diberikan oleh Allah bagi semua gereja-Nya. Tugas kita (manusia dan segala strateginya) adalah menyingkirkan penghalang yang merintangai pertumbuhan gereja. Jika gereja sehat, maka secara alamiah gereja pasti bertumbuh.⁸

A. Schwarz mengembangkan Konsep Natural Church Development dalam bukunya NCD (Natural Church development) di mana dia menggabungkan beberapa elemen seperti penelitian empiris,

⁶ Allan.Taylor, *Enam Nilai Sekolah Minggu: Pendekatan filosofis, Praktis dan Sepenuh Hati dalam Sekolah Minggu*. Bandung: LLB, 2019. Hal. 7.

⁷ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 2000), 21-22.

⁸ Amelia Luise Doeka, *Studi Aplikatif Delapan Prinsip Pertumbuhan Gereja Alamiah Ke Dalam Pertumbuhan Gereja GKII Talitakumi Makassar*. (Makassar: Tesis Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2005), 8.

observasi intuitif, dan studi Alkitab untuk menunjukkan bahwa memang ada kaitan antara kualitas kehidupan jemaat dan pertumbuhan gereja. Berdasarkan riset lebih dari 1.000 gereja di 32 negara di 5 benua, Ketika kita mempelajari itu, maka kita akan tahu bahwa NCD bersifat keilmuan dan praktis juga. Schwarz menyadari bahwa begitu banyak model pertumbuhan gereja yang mendorong gereja menirunya. Banyak dari model-model itu disebut “mega-churches” yang memiliki sukses yang sangat terkenal dalam pertumbuhan gereja. Schwarz menyadari juga bahwa sekalipun kita dapat mempelajarinya, kesemuanya itu seringkali tidak bisa cocok untuk semua gereja. Proyek risetnya berfokus pada prinsip-prinsip yang memang ada dalam gereja-gereja yang sukses, yang dianalisisnya berdasarkan pola pertumbuhan kualitas dan angka. Sehingga Schwarz mengidentifikasi 8 karakteristik kualitas yang jika kesemuanya ada dalam sebuah gereja secara cukup maka secara praktis akan menjamin pertumbuhan angka. Karakteristik ini adalah sebagai berikut:⁹

1. Leadership yang sifatnya memperkuat “empowering leadership”
2. Pelayanan yang berorientasi pada karunia
3. Kerohanian yang penuh semangat
4. Struktur tepat guna
5. Kebaktian yang penuh inspirasi
6. Kelompok kecil yang memenuhi seluruh kebutuhan manusia
7. Penginjilan yang didasarkan kepada menjawab kebutuhan orang
8. Hubungan yang penuh kasih

⁹ A Schwartz. *Natural Church Development*. Hal. 121.

Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Kristen, maka kesehatan gereja akan mendapat hasil yang maksimal ketika gereja mulai mengadakan kelompok keci yang memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Kelompok kecil ini bisa dimulai dalam keluarga-keluarga atau kumpulan dua tiga keluarga dan juga bisa dimulai melalui sekolah minggu semua usia. Kelompok kecil ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendewasakan jemaat melalui pendidikan Agama Kristen dan menjangkau orang-orang bagi Kristus.

Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 (disingkat COVID-19) merupakan Virus yang memengaruhi paru-paru, dan dalam kasus-kasus terburuk menyebabkan kematian karena sesak napas. Ini bukannya belum pernah terjadi sebelumnya, baik secara global maupun di Amerika. Memakai perkiraan dari Centers for Disease Control (CDC) Amerika Serikat, epidemic flu gobal pada tahun 1918 telah menyebabkan kematian lima puluh juta manusia di seluruh dunia.¹⁰

Pandemi ini telah melumpuhkan hampir semua segi kehidupan umat manusia di seluruh dunia. Pergerakan dan aktifitas masyarakat dibatasi karena virus ini mampu membunuh dengan cepat, apalagi sekarang sedang berkembang varian baru di negara-negara maju. Orang meninggalkan pertemuan-pertemuan dan menggantikannya dengan daring. Pekerjaan di batasi yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi yang melambat bahkan sampai dibawah 0%.

¹⁰ “1918 Pandemic (H1N1 Virus),” diperbarui 20 Maret 2019, Centers for Disease Control and Prevention, <https://www.cdc.gov/flu/pandemic-resources/1918-pandemic-h1n1.html>.

Sementara itu gereja-gereja menutup ibadahnya dan menggantikannya dengan ibadah online yang tentu saja berdampak pada kehidupan bergereja. Dampak dampak itu antara lain:

1. Keuangan yang menurun.
2. Kegiatan yang terbatas
3. Kerohanian jemaat terganggu karena tidak semua jemaat akan mengikuti ibadah online.
4. Doktrin akan tergerus karena jemaat menonton banyak khotbah dari berbagai aliran denominasi.

Selain itu tentu saja ada banyak dampak-dampak lain yang membuat gereja tidak bertumbuh dengan baik secara kuantitas.

HASIL PENELITIAN

Mengacu kepada judul makalah ini maka untuk selanjutnya gereja, sebagai tempat terbaik untuk meningkatkan pemahaman tentang iman Kristen, dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut

1. Berkembangnya internet yang begitu cepat mengharuskan gereja dan para pemimpinnya harus menyesuaikan pola pelayanan yang ada sebelumnya. Gagap teknologi tidak boleh menjadi alasan bagi para tua-tua gereja untuk tidak bersentuhan dengan internet. Mereka harus mau belajar bagaimana memanfaatkan teknologi bagi pengembangan pendidikan agam Kristen di gereja atau membentuk tim untuk penggunaannya.
2. Memilih dan memperlengkapi para pemimpin atau pengajar bahkan setiap kepala keluarga untuk terlibat aktif dalam memberikan pendidikan Agama Kristen melalui kelompok kecil yang ada seperti sekolah Minggu atau kumpulan keluarga.

3. Gereja memberi pembekalan melalui sarana teknologi informasi seperti aplikasi zoom, googlemeet, youtube, media sosial kepada para anggota gereja sehingga secara maksimal dapat meningkatkan kualitas iman jemaat selama masa pandemi ini.
4. Kesehatan gereja harus menjadi fokus utama para pemimpin gereja guna menunjang pertumbuhan gereja yang alkitabiah. Gereja yang sehat akan mengalami pertumbuhan alamiah sehingga dapat menjangkau orang-orang yang belum menerima Kristus dan mereka yang tidak bergereja.
5. Masa Pandemi merupakan suatu masa yang cukup berat bagi kehidupan jemaat, namun kita yakin bahwa Tuhan turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita yang mengasihi-Nya. Oleh karena itu, pada masa inilah gereja memiliki peran penting untuk menguatkan iman jemaat melalui pendidikan agama Kristen secara masif melalui semua media yang dapat digunakan

KESIMPULAN

Sebuah pergumulan bagi gereja pada masa sekarang ini adalah hadirnya teknologi pendidikan dan juga pandemi yang masih berlangsung. Teknologi yang ada bukan hanya memberikan dampak negatif, namun jika dimanfaatkan dengan tepat dapat dipakai bagi pengembangan pendidikan Agama Kristen. Gereja ditantang untuk membenahi dirinya agar lebih bijaksana menggunakan teknologi untuk menghantarkan pendidikan kepada anggota gereja menuju gereja yang sehat sesuai dengan tujuan TUHAN.

TUHAN memiliki tujuan atas semua orang Kristen agar mengasihi, memuliakan dan menjadi seperti Yesus Kristus. Dengan

memanfaatkan perkembangan iptek melalui revolusi Industri 4.0, maka pengajaran yang alkitabiah dapat dicapai oleh gereja. Tujuan yang menakjubkan ini tercapai melalui suatu proses pembentukan spiritual yang dilakukan oleh para pendidik-pendidik Kristen. Untuk menjembatani hadirnya teknologi di tengah-tengah pendidikan, pendidikan Kristen harus membuat perencanaan strategisnya terkait dalam menyusun kurikulum dan penggunaan media yang berbasis pada teknologi, sehingga pendidikan Kristen dapat mengambil keuntungan di tengah-tengah kehadiran teknologi tersebut

REFERENSI

- Arthur, Kay & David Lawson. *Supaya Aku Dapat Mengenal Dia*. Jakarta: Lembaga Pemahaman Alkitab Induktif, 2005.
- Gangel, Kenneth O. *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2001.
- Hauk, Gary H. *Peningkatan Mutu Keluarga di Gereja Anda*. Semarang: Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia Semarang, 1995.
- Legg, Ken. *Perjanjian Baru Kemuliaan Baru*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2012.
- Sagala, Pdt. Dr. Ir. Magapul. *Firman Menjadi Daging: Kristologi Berdasarkan Yoh 1:14*. Jakarta: Perkantas, 2021.
- Schults, Dell & Rachel.. *Sampaikan Cerita Keselamatan : Menyatakan Sifat-Sifat Allah dan Kebenaran-Nya*. Bandung: LLB, 1995
- Taylor, Allan. *The Six Core Values of Sunday School: Enam Nilai Utama Sekolah Minggu*. Bandung : LLB, 2019.
- Tidball, Derek J. *Teologi Penggembalaan*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Whitney, Donald S. *Disiplin Rohani: 10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen*. Bandung: LLB, 2007.